

**DETERMINAN PERAN KADER DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEHADIRAN IBU KE
POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS COT BA'U**

*DETERMINANTS OF THE ROLE OF cadres AND FAMILY SUPPORT WITH THE MOTHER'S
ATTENDANCE TO POSYANDU IN THE WORK AREA OF COT BA'U HEALTH CENTER*

Asmaul Husna¹, Fauziah Andika², Nuzulul Rahmi³, Faradilla Safitri⁴

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

¹ Prodi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email: asmaulhusna@uui.ac.id

² Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email: fauziah@uui.ac.id

³ Prodi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email: nuzulul_r@uui.ac.id

⁴ Prodi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email: faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Menurut Kemenkes RI (2017) pada dasarnya semua informasi atau data yang diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan balita, bersumber dari data berat badan hasil penimbangan balita bulanan yang diisikan kedalam KMS untuk dinilai naik (N) atau tidaknya (T) berat badan balita tersebut. Untuk mengamati pertumbuhan anak usia satu sampai lima tahun, disetiap posyandu diberikan masing-masing satu buku yaitu Buku Kesehatan Ibu dan Anak yang berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, nifas) dan anak bayi (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak, yang juga berisi kartu menuju sehat. Jumlah posyandu di Indonesia 244.470 posyandu, jumlah kader posyandu 1.133.057 orang kader. Jumlah kader posyandu yang aktif di Indonesia adalah 784.505 orang (69,2%) dan yang kurang aktif adalah 3.435 posyandu (30,8%). Kegiatan yang dilakukan di posyandu meliputi pemeriksaan kehamilan, pemberian tablet besi (Fe), imunisasi TT, konseling/penyuluhan yang bertujuan menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental, untuk menyelamatkan ibu dan anak yang sehat. Berdasarkan hal tersebut, ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita harus berminat datang keposyandu, karena selain mudah dijangkau juga tidak memerlukan biaya serta pelayanan di posyandu di dukung oleh tenaga teknis dari petugas kesehatan khususnya bidan (Srieka, 2012). Untuk mengetahui hubungan peran kader dan dukungan keluarga dengan kehadiran ibu ke posyandu. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'U pada tanggal pada tanggal 10-23 Juni 2021. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah kerja puskesmas Cot Ba'U. Jadi jumlah total sampel penelitian ini adalah 32 ibu yang mempunyai bayi dan balita. Hasil analisis bivariat di dapat bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut terdapat ada hubungan antara peran kader posyandu dengan kehadiran ibu ke posyandu dengan nilai

$P= 0.005$ dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kehadiran ibu ke posyandu dengan nilai $P=0.001$.

Kata kunci : Peran Kader dan Dukungan Keluarga

Abstract

According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (2017), basically all information or data needed for monitoring the growth of toddlers comes from weight data from monthly toddler weighing which is entered into the KMS to assess whether or not the toddler's weight has increased (N) or not. the growth of children aged one to five years, each posyandu is given one book, namely the Maternal and Child Health Book which contains health records of mothers (pregnancy, childbirth, postpartum) and infants (newborns, infants and toddlers) as well as various information how to maintain and care for the health of mothers and children, which also contains a card to be healthy. The number of posyandu in Indonesia is 244,470 posyandu, the number of posyandu cadres is 1,133,057 cadres. The number of active posyandu cadres in Indonesia is 784,505 people (69.2%) and the less active are 3,435 posyandu (30.8%). Activities carried out at posyandu include pregnancy check-ups, administration of iron (Fe) tablets, TT immunization, counseling/counseling aimed at preparing optimally physically and mentally, to save healthy mothers and children. Based on this, pregnant women and mothers who have toddlers should be interested in coming to the posyandu, because apart from being easy to reach, it also does not require costs and services at the posyandu are supported by technical personnel from health workers, especially midwives (Srieka, 2012). To find out the relationship between the roles of cadres and family support by the presence of the mother to the posyandu. This research was conducted in the working area of the Cot Ba'U. Health Center on June 10-23, 2021. The population of this study was all mothers who had babies and toddlers in the working area of the Cot Ba'U. Health Center. So the total number of samples in this study were 32 mothers who had babies and toddlers. The results of the bivariate analysis showed that. Based on the results of the research that has been done, the research can conclude the results of the research as follows: there is a relationship between the role of posyandu cadres and the presence of mothers at the posyandu with a P value = 0.005 and there is a relationship between family support and the presence of mothers at the posyandu with P value = 0.001.

Keywords: the role of cadres and family support

1. PENDAHULUAN

Pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan secara lebih merata selama 30 tahun terakhir. Namun demikian, persebaran jumlah sarana tersebut masih belum diikuti sepenuhnya dengan peningkatan mutu pelayanan dan keterjangkauan oleh seluruh masyarakat. Beberapa masalah yang dijumpai antara lain rendahnya tingkat pemamfaatan dan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan disetiap jenjang yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain itu fungsi posyandu sebagai pusat pelayanan dan penyuluhan kesehatan dan gizi belum optimal. Hal ini diperburuk oleh menurunnya rasa memiliki masyarakat terhadap posyandu, padahal posyandu adalah institusi milik masyarakat. Ada lima program dasar di dalam pelaksanaan posyandu yang harus dijalankan para kadernya, yakni konseling, pelayanan KIA dan KB, imunisasi, penimbangan anak dan gizi (Chandranita, 2009).

Kegiatan yang dilakukan di posyandu meliputi pemeriksaan kehamilan, pemberian tablet besi (Fe), imunisasi TT, konseling/penyuluhan yang bertujuan menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental, untuk menyelamatkan ibu dan anak yang sehat. berdasarkan hal tersebut, ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita harus berminat datang keposyandu, karena selain mudah dijangkau juga tidak memerlukan biaya serta pelayanan di posyandu di dukung oleh tenaga teknis dari petugas kesehatan khususnya bidan (Srieka, 2012).

Keberadaan kader dianggap penting karena sesuai dengan perkembangan paradigma pembangunan telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan nasional yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah bidang kesehatan, yang lebih mengutamakan pada upaya preventif, promotif dan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Upaya-upaya tersebut dilakukan melalui pusat-pusat kesehatan masyarakat, pos pelayanan terpadu (Posyandu) serta berbagai kegiatan masyarakat lainnya, sehingga dengan aktifnya kader posyandu dapat meningkatkan minat ibu datang ke Posyandu (Sutejo, 2010).

Menurut Kemenkes RI (2017) pada dasarnya semua informasi atau data yang diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan balita, bersumber dari data berat badan hasil penimbangan balita bulanan yang diisikan kedalam KMS untuk dinilai naik (N) atau tidaknya (T) berat badan balita tersebut. Untuk mengamati pertumbuhan anak usia satu sampai lima tahun, disetiap posyandu diberikan masing-masing satu buku yaitu Buku Kesehatan Ibu dan Anak yang berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, nifas) dan anak bayi (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak, yang juga berisi kartu menuju sehat. Jumlah posyandu di Indonesia 244.470 posyandu, jumlah kader posyandu 1.133.057 orang kader. Jumlah kader posyandu yang aktif di Indonesia adalah 784.505 orang (69,2%) dan yang kurang aktif adalah 3.435 posyandu (30,8%).

Menurut Nurfajriah (2012) indikator pelayanan di Posyandu atau di Pos Penimbangan Balita menggunakan indikator-indikator SKDN. Pencatatan dan pelaporan data SKDN untuk melihat cakupan kegiatan penimbangan, kesinambungan kegiatan penimbangan posyandu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan, kecenderungan status gizi, efektifitas kegiatan. SKDN adalah data untuk memantau pertumbuhan balita, singkatan SKDN yaitu: 1). S = jumlah balita yang ada di wilayah posyandu; 2). K = jumlah balita yang terdaftar dan yang memiliki KMS; 3). D = jumlah balita yang datang ditimbang bulan ini; 4). N = jumlah balita yang naik berat badannya. Pencatatan dan pelaporan data SKDN untuk melihat cakupan kegiatan penimbangan (K/S), kesinambungan kegiatan penimbangan posyandu (D/K), tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan (D/S), kecenderungan status gizi (N/D), efektifitas kegiatan (N/S).

Saat ini di Provinsi Aceh memiliki 7.039 posyandu, jumlah posyandu aktif adalah 23,40% dan yang tidak aktif adalah 76,60%, sedangkan di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2014 ada 586 posyandu, sedangkan yang aktif hanya 25%, tetapi posyandu yang mempunyai sarana memadai hanya 84 posyandu 14,3%. Menurut hasil survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), menyebutkan AKI di

Indonesia sebesar 421/100.000 kelahiran hidup, dimana 3 sampai 6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan AKI dikawasan Asia. Pada SKRT 1995, AKI sebesar 373/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Aceh, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u pada tanggal 10-23 Juni 2021. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah kerja puskesmas Cot Ba'u. Jadi jumlah total sampel penelitian ini adalah 32 ibu yang mempunyai bayi dan balita.

3. ANALISIS DATA

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel penelitian. Pada analisis univariat peneliti hanya melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yang diteliti yaitu kehadiran ibu ke posyandu, peran kader posyandu, dukungan keluarga. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*, dengan batas kemaknaan ($\alpha=0,05$) atau *Confident Level (CL) = 95%*.

4. HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

Tabel. 1

Persentase setiap variabel yang diteliti yaitu kehadiran ibu ke posyandu, peran kader posyandu, dukungan keluarga.

Variable	f	%
Kehadiran Ibu Ke Posyandu		
a. Lengkap	12	37.5
b. Tidak Lengkap	20	62.5
Peran Kader Posyandu		
a. Aktif	15	46.9
b. Tidak Aktif	17	53.1
Dukungan Keluarga		
a. Ada	13	40.6
b. Tidak Ada	19	59.4

b. Analisis Bivariat

Tabel. 2
 Hubungan Peran Kader dengan Kehadiran Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u

No.	Peran Kader	Kehadiran Ibu ke Posyandu				Total		<i>p value</i>
		Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Aktif	10	66.7	5	33.3	15	100	0.005
2.	Tidak Aktif	2	11.8	15	88.2	17	100	

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang menyatakan kader posyandunya aktif dengan kehadiran ibu yang lengkap ke posyandu sebanyak 66,7%, sedangkan dari 17 responden menyatakan kader posyandunya tidak aktif dengan tidak kehadiran ibu yang tidak lengkap keposyandu sebanyak 88,2%.Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Squaredidapatkan nilai $p=0.005$ ($p<0.05$), berarti ada hubungan antara peran kader posyandu dengan kehadiran ibu ke posyandu, dimana semakin kader posyandu tidak aktif maka ibu semakin tidak lengkap ke posyandu. Hal ini berarti hipotesa dalam penelitian ini H_a diterima.

Tabel. 3
 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kehadiran Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u

No.	Dukungan Keluarga	Kehadiran Ibu ke Posyandu				Total		<i>p value</i>
		Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Ada	11	84.6	2	15.4	13	100	0.001
2.	Tidak	1	5.3	18	94.7	19	100	

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 13 responden yang menyatakan adanya dukungan keluarga dengan kehadiran ibu yang lengkap ke posyandu sebanyak 84,6%, sedangkan dari 19 responden menyatakan tidak adanya dukungan keluarga dengan tidak kehadiran ibu yang tidak lengkap ke posyandu

sebanyak 94,7%.Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Squaredidapatkan nilai $p=0.001$ ($p<0.05$), berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kehadiran ibu ke posyandu, dimana semakin tidak adanya dukungan keluarga maka ibu semakin tidak lengkap ke posyandu. Hal ini berarti hipotesa dalam penelitian ini H_a diterima.

5. PEMBAHASAN

1. Hubungan Peran Kader dengan Kehadiran Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang menyatakan kader posyandunya aktif dengan kehadiran ibu yang lengkap ke posyandu sebanyak 66,7%, sedangkan dari 17 responden menyatakan kader posyandunya tidak aktif dengan tidak kehadiran ibu yang tidak lengkap ke posyandu sebanyak 88,2%. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p=0.005$ ($p<0.05$), berarti ada hubungan antara peran kader posyandu dengan kehadiran ibu ke posyandu, dimana semakin kader posyandu tidak aktif maka ibu semakin tidak lengkap ke posyandu. Hal ini berarti hipotesa dalam penelitian ini H_a diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan Haryuni (2012) menunjukkan bahwa kader yang berperan aktif di posyandu dapat mendukung peningkatan terhadap kehadiran ibu-ibu yang memiliki balita ke posyandu dan ibu hamil. Adapun peran kader Posyandu di masyarakat yaitu untukmeningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat khususnya terhadap UPGK (Usaha Perbaikan Gizi Keluarga).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafruddin (2011) peran kader Posyandu di masyarakat yaitu untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat khususnya terhadap UPGK. Untuk menimbulkan partisipasi dan menggerakkan masyarakat perlu di bentuk suatu struktur dalam bidang kesehatan yang nantinya akan membantu program pelayanan yang dilakukan oleh kader guna mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk serta penerapan UPGK semakin baik agar terwujud derajat kesehatan yang optimal.

Menurut asumsi peneliti dimana ibu yang menyatakan tidak adanya peran kader posyandu akan berisiko lebih besar tidak lengkap datang ke posyandu, sedangkan ibu yang menyatakan adanya peran kader posyandu, akan lebih lengkap untuk datang ke posyandu. Akan tetapi, masih ada ibu yang menyatakan adanya peran kader posyandu tetapi ibu tidak lengkap datang ke posyandu hal ini dikarenakan tidak adanya peran keluarga yang memberikan motivasi kepada ibu untuk datang ke posyandu.

2. Hubungan dukungan Keluarga dengan Kehadiran Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u.

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 13 responden yang menyatakan adanya dukungan keluarga dengan kehadiran ibu yang lengkap ke posyandu sebanyak 84,6%, sedangkan dari 19 responden menyatakan tidak adanya dukungan keluarga dengan tidak kehadiran ibu yang tidak lengkap ke posyandu sebanyak 94,7%. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p=0.001$ ($p<0.05$), berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kehadiran ibu ke posyandu, dimana

semakin tidak adanya dukungan keluarga maka ibu semakin tidak lengkap ke posyandu. Hal ini berarti hipotesa dalam penelitian ini H_a diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan Zulkifli (2011) menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua dan saudara terdekat dapat meningkatkan minat ibu untuk datang ke posyandu dalam meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya ke posyandu secara rutin. Faktor dukungan keluarga juga mempengaruhi tindakan ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Hambatan penting dalam penyerapan perilaku kesehatan dapat berasal dari suami, orang tua dan saudara yang berada dikelompoknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Effendy (2008) faktor dukungan keluarga merupakan salah satu faktor dari luar individu yang menentukan tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Sumber penguat, tentu saja bergantung pada tujuan dan jenis program. Faktor dukungan keluarga juga mempengaruhi tindakan ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Interaksi sosial yang dilakukan secara terbatas pada suatu kelompok referensi saja tanpa mengenal kelompok atau individu diluar kelompok, akan menyebabkan persepsi yang tidak benar dan untuk berpartisipasi aktif atau terlibat diri dalam sesuatu kegiatan.

Menurut asumsi peneliti dimana ibu yang menyatakan tidak adanya dukungan keluarga akan berisiko lebih besar tidak lengkap datang ke posyandu, sedangkan ibu yang menyatakan adanya dukungan keluarga, akan lebih lengkap untuk datang ke posyandu. Akan tetapi, masih ada ibu yang menyatakan adanya dukungan keluarga tetapi ibu tidak lengkap datang ke posyandu hal ini dikarenakan tidak adanya peran kader posyandu yang memberikan pemahaman kepada ibu tentang pentingnya datang ke posyandu secara lengkap.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut terdapat ada hubungan antara peran kader posyandu dengan kehadiran ibu ke posyandu dengan nilai $P= 0.005$ dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kehadiran ibu ke posyandu dengan nilai $P=0.001$.

7. Saran

Diharapkan kepada pihak puskesmas cot bau dan pelayanan kesehatan agar dapat memberikan pemahaman kepada seluruh petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang manfaat dan pentingnya kehadiran ibu bayi dan balita keposyandu agar mendapatkan informasi dan pemeriksaan kesehatan khususnya.

8. REFERENSI

- Candranita. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta:EGC.
- Dinkes Aceh. (2019). *Data Kesehatan Aceh*, Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.

- Effendy. (2008). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC
- Haryuni. (2012). *Kemampuan dan Motivasi Kader dengan Penampilan Kerja Kader Posyandu*, Medan: USU.
- Kemendes RI. (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia*
- Nurfajriah. (2012). SKDN pada Posyandu, <http://riskanurfajriahsetiawan.com>.
- Srieka. (2012). *Materi Posyandu*, <http://www.ekasilver.com>
- Syafruddin. (2011). *Himpunan Penyuluhan Kesehatan*, Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Zulkifli. (2011). *Posyandu dan Kader Kesehatan. Jurnal*.